

# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Definisi

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

01

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Menjelaskan tentang definisi seminar

### Kompetensi

Mahasiswa mengerti dan memahami tujuan dan penulisan mata kuliah seminar.

# Pembahasan

- Seminar adalah suatu bentuk forum ilmiah yang terdiri dari kelompok penyaji, kelompok penyanggah, moderator, dan audience. Forum ini membahas suatu kajian masalah yang ditemukan, diidentifikasi, dirumuskan, dan dicarikan pemecahannya oleh sebuah tim / perorangan.
- Output dari suatu presentasi seminar adalah berupa paper / karya tulis yang merupakan laporan dari penelitian terhadap kasus yang telah dilakukan.
- **Seminar** pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah [universitas](#) maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional. Kata *seminar* berasal dari kata [Latin seminarum](#), yang berarti "tanah tempat menanam benih".
- Sebuah seminar biasanya memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, di mana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar seringkali dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang moderator seminar, atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal. Biasanya, para peserta bukanlah seorang pemula dalam topik yang didiskusikan (di universitas, kelas-kelas seminar biasanya disediakan untuk mahasiswa yang telah mencapai tingkatan atas). Sistem seminar memiliki gagasan untuk lebih mendekatkan mahasiswa kepada topik yang dibicarakan. Di beberapa seminar dilakukan juga pertanyaan dan debat. Seminar memiliki sifat lebih informal dibandingkan sistem kuliah di kelas dalam sebuah pengajaran akademis.
- Perlu dicatat bahwa di beberapa universitas [Eropa](#), sebuah seminar dapat berarti kelas kuliah yang besar, khususnya ketika dibawakan oleh ahli yang termasyhur (tanpa memperhatikan jumlah hadirin atau jangkauan mahasiswa yang berpartisipasi dalam diskusi).

# Daftar Pustaka

# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Metodologi Penelitian

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

# 02

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Mempelajari tentang metodologi penelitian yang bermanfaat untuk penulisan seminar

### Kompetensi

Diharapkan mahasiswa mengerti dan memahami jenis-jenis metodologi penelitian

# Pembahasan

**Metodologi penelitian** adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

## Prinsip Metodologi Penelitian

### Rene Descartes

Dalam karyanya *Discourse On Methoda*, dikemukakan 6 (enam) prinsip metodologi yaitu:

1. Membicarakan masalah ilmu pengetahuan diawali dengan menyebutkan akal sehat (*common sense*) yang pada umumnya dimiliki oleh semua orang.

Akal sehat menurut Descartes ada yang kurang, adapula yang lebih banyak memilikinya, namun yang terpenting adalah penerapannya dalam aktivitas ilmiah.

2. Menjelaskan kaidah-kaidah pokok tentang metode yang akan dipergunakan dalam aktivitas ilmiah maupun penelitian.

Descartes mengajukan 4 (empat) langkah atau aturan yang dapat mendukung metode yang dimaksud yaitu:

- (a) Jangan pernah menerima baik apa saja sebagai yang benar, jika anda tidak mempunyai pengetahuan yang jelas mengenai kebenarannya. Artinya, dengan cermat hindari kesimpulan-kesimpulan dan pra konsepsi yang terburu-buru dan jangan memasukkan apapun ke dalam pertimbangan anda lebih daripada yang terpapar dengan begitu jelas sehingga tidak perlu diragukan lagi,

- (b) Pecahkanlah setiap kesulitan anda menjadi sebanyak mungkin bagian dan sebanyak yang dapat dilakukan untuk mempermudah penyelesaiannya secara lebih baik.

(c) Arahkan pemikiran anda secara jernih dan tertib, mulai dari objek yang paling sederhana dan paling mudah diketahui, lalu meningkat sedikit demi sedikit, setahap demi setahap ke pengetahuan yang paling kompleks dan dengan mengandaikan sesuatu urutan bahkan di antara objek yang sebelum itu tidak mempunyai ketertiban baru.

(d) Buatlah penomoran untuk seluruh permasalahan selengkap mungkin, dan adakan tinjauan ulang secara menyeluruh sehingga anda dapat merasa pasti tidak suatu pun yang ketinggalan.

(e) Langkah yang digambarkan Descartes ini menggambarkan suatu sikap skeptis metodis dalam memperoleh kebenaran yang pasti.

3. Menyebutkan beberapa kaidah moral yang menjadi landasan bagi penerapan metode sebagai berikut

(a) Mematuhi undang-undang dan adat istiadat negeri, sambil berpegang pada agama yang diajarkan sejak masa kanak-kanak.

(b) Bertindak tegas dan mantap, baik pada pendapat yang paling meyakinkan maupun yang paling meragukan.

(c) Berusaha lebih mengubah diri sendiri daripada merombak tatanan dunia.

4. Menegaskan pengabdian pada kebenaran yang acap kali terkecoh oleh indera. Kita memang dapat membayangkan diri kita tidak berubah namun kita tidak dapat membayangkan diri kita tidak bereksistensi, karena terbukti kita dapat menyangsikan kebenaran pendapat lain. Oleh karena itu, kita dapat saja meragukan segala sesuatu, namun kita tidak mungkin meragukan kita sendiri yang sedang dalam keadaan ragu-ragu.

5. Menegaskan perihal dualisme dalam diri manusia yang terdiri atas dua substansi yaitu RESCOGITANS (jiwa bernalar) dan RES-EXTENSA (jasmani yang meluas). Tubuh (Res-Extensa) diibaratkan dengan mesin yang tentunya karena ciptaan Tuhan, maka tertata lebih baik. Atas ketergantungan antara dua kodrat ialah jiwa bernalar dan kodrat jasmani. Jiwa secara kodrat tidak mungkin mati bersama dengan tubuh. Jiwa manusia itu abadi.

## **B. Alfred Julesayer**

Dalam karyanya yang berjudul *Language, Truth and Logic* yang terkait dengan prinsip metodologi adalah prinsip verifikasi. Terdapat dua jenis verifikasi yaitu

1. Verifikasi dalam arti yang ketat (*strong verifiable*) yaitu sejauh mana kebenaran suatu proposisi (duga-dugaan) itu mendukung pengalaman secara meyakinkan

2. Verifikasi dalam arti yang lunak, yaitu jika telah membuka kemungkinan untuk menerima pernyataan dalam bidang sejarah (masa lampau) dan ramalan masa depan sebagai pernyataan yang mengandung makna

3. Ayer menampik kekhawatiran metafisika dalam dunia ilmiah, karena pernyataan-pernyataan metafisika (termasuk etika theologi) merupakan pernyataan yang MEANING LESS (tidak bermakna) lantaran tidak dapat dilakukan verifikasi apapun.

## C. Karl Raimund Popper

K.R. Popper seorang filsuf kontemporer yang melihat kelemahan dalam prinsip verifikasi berupa sifat pembenaran (justification) terhadap teori yang telah ada. K.R. Popper mengajukan prinsip verifikasi sebagai berikut;

1. Popper menolak anggapan umum bahwa suatu teori dirumuskan dan dapat dibuktikan kebenarannya melalui prinsip verifikasi. Teori-teori ilmiah selalu bersifat hipotetis (dugaan sementara), tak ada kebenaran terakhir. Setiap teori selalu terbuka untuk digantikan oleh teori lain yang lebih tepat.

2. Cara kerja metode induksi yang secara sistematis dimulai dari pengamatan (observasi) secara teliti gejala (simpton) yang sedang diselidiki. Pengamatan yang berulang-ulang itu akan memperlihatkan adanya ciri-ciri umum yang dirumuskan menjadi hipotesis. Selanjutnya hipotesis itu dikukuhkan dengan cara menemukan bukti-bukti empiris yang dapat mendukungnya. Hipotesis yang berhasil dibenarkan (justifikasi) akan berubah menjadi hukum. K.R. Popper menolak cara kerja di atas, terutama pada asas verifikasiabilitas, bahwa sebuah pernyataan itu dapat dibenarkan berdasarkan bukti-bukti verifikasi pengamatan empiris.

3. K.R Popper menawarkan pemecahan baru dengan mengajukan prinsip FALSIFABILITAS, yaitu bahwa sebuah pernyataan dapat dibuktikan kesalahannya. Maksudnya sebuah hipotesis, hukum, ataukah teori kebenarannya bersifat sementara, sejauh belum ada ditemukan kesalahan-kesalahan yang ada di dalamnya. Misalnya, jika ada pernyataan bahwa semua angsa berbulu putih melalui prinsip falsifiabilitas itu cukup ditemukan seekor angsa yang bukan berbulu putih (entah hitam, kuning, hijau, dan lain-lain), maka runtuhlah pernyataan tersebut. Namun apabila suatu hipotesis dapat bertahan melawan segala usaha penyangkalan, maka hipotesis tersebut semakin diperkukuh (CORROBORATION).

### Karakteristik Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan atau dapat memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam batasan masalah.

2. Metodologi penelitian adalah pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

3. Penelitian dan ilmu merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah.

## Proses Penelitian

1. Masalah penelitian mencakup: penemuan masalah dan pemecahan masalah tahap:identifikasi bidang permasalahan, pemilihan atau pemilihan pokok masalah dan perumusan masalah kajian teoretis menyusun kerangka teoretis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian.
2. Pengujian fakta (data) mencakup: pemilihan, pengumpulan dan analisis fakta yang terkait dengan masalah yang diteliti data: sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (Observasi) atau survei. kesimpulan merupakan hasil penelitian yang memberi feed back pada masalah atau pertanyaan penelitian.

## Paradigma Penelitian

### Paradigma kuantitatif

- a. Paradigma tradisional, positivis, eksperimental, empiris
- b. Menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic
- c. Realitas bersifat objektif dan berdimensi tunggal
- d. Peneliti independen terhadap fakta yang diteliti.
- e. Bebas nilai dan tidak bias
- f. Pendekatan deduktif.
- g. Pengujian teori dan analisis kuantitatif.

### Paradigma kualitatif

- a. Pendekatan konstruktifis, naturalistis (interpretatif), atau perspektif postmodern.
- b. Menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas
- c. Realitas bersifat subjektif dan berdimensi banyak.
- d. Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti.
- e. Tidak bebas nilai dan bias.
- f. Pendekatan induktif.
- g. Penyusunan teori dengan analisis kualitatif.

### Perbedaan paradigma kuantitatif dengan paradigma kualitatif

Perbedaan antara Paradigma Kuantitatif dengan Paradigma Kualitatif terletak pada asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian

Perbedaan selanjutnya akan memengaruhi strategi dan desain penelitian.

Perbedaan asumsi tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Hubungan peneliti dengan fakta yang diteliti menurut paradigma kuantitatif diasumsikan bersifat independen sehingga peneliti dapat menguji realitas fakta secara objektif, terbatas pada dimensi tunggal, bebas nilai. Sebaliknya menurut asumsi paradigma kualitatif, penelitian berinteraksi dengan fakta yang diteliti sehingga lebih bersifat subjektif, tidak bebas nilai,
2. Proses penelitian paradigma kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif, sedangkan pada penelitian paradigma kualitatif menggunakan pendekatan induktif.
3. Paradigma kuantitatif menekankan pengujian teori dengan analisis kuantitatif dibandingkan pendekatan kualitatif yang memberikan tekanan pada penyusunan teori melalui pengungkapan fakta dengan analisis kualitatif.

### Metodologi Ilmiah

Metode ilmiah adalah prosedur atau cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut ilmu (pengetahuan ilmiah). Tidak semua pengetahuan berupa ilmu, karena ilmu merupakan kriteria tertentu. Cara untuk memperoleh pengetahuan dalam kajian filsafat dikenal dengan istilah epistemologi (filsafat pengetahuan).

### Jenis-jenis penelitian ilmiah

Penelitian dapat digolongkan / dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain berdasarkan:

- Tujuan;
- Pendekatan;
- Tempat;
- Pemakaian atau hasil / alasan yang diperoleh;
- Bidang ilmu yang diteliti;
- Taraf Penelitian;
- Teknik yang digunakan;
- Keilmiahan;
- Spesialisasi bidang (ilmu) garapan.

### Kriteria Penelitian Ilmiah

1. Dapat menyatakan tujuan dengan sejelas-jelasnya,
2. Menggunakan landasan teoretis dan metode pengujian data yang relevan
3. Mengembangkan hipotesis yang dapat diuji dari telaah teoretis atau berdasarkan pengungkapan data.
4. Telah mempunyai kemampuan untuk diuji ulang,
5. Memilih data dengan tepat sehingga hasilnya dapat dipercaya,



6. Menarik kesimpulan secara objektif,
7. Melaporkan hasil secara parsimony.
8. Hasil penelitian dapat digeneralisasi.

## Daftar Pustaka

# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Metodologi Penelitian Kualitatif

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

03

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Menjelaskan tentang metode penelitian kualitatif

### Kompetensi

Mahasiswa mengerti dan memahami metode penelitian kualitatif

# Pembahasan

Menurut Sukmadinata (2005) **dasar penelitian kualitatif** adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. **Peneliti kualitatif** percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

**Penelitian kualitatif** mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau **pengertian penelitian kualitatif** tersebut adalah **penelitian** yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Ada lima ciri pokok karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu:

## 1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

**Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.** Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

## 2. Memiliki sifat deskriptif analitik

**Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.** Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-

pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

### **3. Tekanan pada proses bukan hasil**

**Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.** Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan di atas menuntut gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak perlu mentransformasi data menjadi angka untuk menghindari hilangnya informasi yang telah diperoleh. Makna suatu proses dimunculkan konsep-konsepnya untuk membuat prinsip bahkan teori sebagai suatu temuan atau hasil penelitian tersebut.

### **4. Bersifat induktif**

**Penelitian kualitatif sifatnya induktif.** Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

### **5. Mengutamakan makna**

**Penelitian kualitatif mengutamakan makna.** Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Misalnya penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru, peneliti memusatkan perhatian

pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya. Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah dan pandangannya tentang keberhasilan dan kegagalan membina guru. Apa yang dialami dalam membina guru, mengapa guru gagal dibina, dan bagaimana hal itu terjadi. Sebagai bahan pembandingan peneliti mencari informasi dari guru agar dapat diperoleh titik-titik temu dan pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan (kepala sekolah dan guru) diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sah dan tepat. Berdasarkan ciri di atas dapat disimpulkan bahwa **penelitian kualitatif** tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Bogdan dan Biklen (1992) menjelaskan bahwa **ciri-ciri metode penelitian kualitatif** ada lima, yaitu:

- Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
- Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka
- Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
- Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Atas dasar penggunaannya, dapat dikemukakan bahwa **tujuan penelitian kualitatif** dalam bidang pendidikan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukenali

kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.

2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

***Bidang kajian penelitian kualitatif*** dalam pendidikan antara lain berkaitan dengan proses pengajaran, bimbingan, pengelolaan/manajemen kelas, kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, penilaian pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru, dan lain-lain. Selain penelitian kualitatif yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam bidang pendidikan adalah ***penelitian tindakan kelas***.

*Penelitian kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Kriyantono menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil

penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian.

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan pewawancara atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari pewawancara atau moderator group.

Jenis penelitian yang sering kurang dilakukan dari survei karena mahal dan sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan dan pandangan tentang komunikasi tertentu. Dalam hal ini sering metode pilihan dalam kasus di mana pengukuran atau survei kuantitatif tidak diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, identitas dan peran informan serta informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal-hal yang berharga sehingga peneliti harus memiliki tanggungjawab untuk memperlakukan identitas diri dan informasi yang disampaikan oleh informan. Identitas dan informasi tersebut dapat dibuka atau tertutup untuk khalayak, tergantung dari kesepakatan antara peneliti dan informan yang tertulis dalam formulir kesepakatan (*consent form*). Peneliti boleh membuka identitas selama informan sepakat dan peneliti juga harus menghargai keputusan apabila informan ingin identitasnya dilindungi.

Dalam pengambilan data penelitian kualitatif, sebaiknya peneliti mendapatkan izin baik secara tertulis ataupun lisan sehingga penelitian tidak melanggar norma-norma yang mungkin dianut oleh informan atau objek penelitian.

Selain penelitian yang melibatkan masyarakat dan media komunikasi yang dihasilkan, kegiatan dan manajemen komunikasi dengan informan terdapat aspek penting lainnya yaitu organisasi komunikasi yang belajar untuk sepenuhnya pemahaman dimensi tentang bagaimana sebuah organisasi berkomunikasi dan apa yang bekerja dan apa yang tidak dalam hal ini termasuk pemeriksaan penggunaan pola komunikasi elektronik sistem seperti e-mail, Voice-Mail, intranet, dll, analisis pola arus komunikasi dalam jaringan, sistem umpan balik dan komunikasi informal seperti memo. Penelitian di daerah-daerah yang sering dilakukan oleh sistem teknologi komunikasi dan audit personel profesional seperti lembaga periset.

## Daftar Pustaka

<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/Metode> Penelitian Kualitatif



# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Metodologi Penelitian Kualitatif

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

04

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif

### Kompetensi

Mahasiswa mengerti dan memahami tentang metode penelitian kuantitatif

# Pembahasan

**Penelitian kuantitatif** adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Sebagai contoh: 240 orang, 79% dari populasi sampel, mengatakan bahwa mereka lebih percaya pada diri mereka pribadi masa depan mereka dari setahun yang lalu hingga hari ini. Menurut ketentuan ukuran sampel statistik yang berlaku, maka 79% dari penemuan dapat diproyeksikan ke seluruh populasi dari sampel yang telah dipilih. pengambilan data ini adalah disebut sebagai survei kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Ukuran sampel untuk survei oleh statistik dihitung dengan menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima. pada umumnya, para peneliti mencari ukuran sampel yang akan menghasilkan temuan dengan minimal 95% tingkat keyakinan (yang berarti bahwa jika Anda survei diulang 100 kali, 95 kali dari seratus, Anda akan mendapatkan respon yang sama) dan plus / minus 5 persentase poin margin dari kesalahan. Banyak survei sampel dirancang untuk menghasilkan margin yang lebih kecil dari kesalahan.

Beberapa survei dengan melalui pertanyaan tertulis dan tes, kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam responden survei, survei dan administrasi statistik analisis dan pelaporan semua layanan yang diberikan oleh pengantar komunikasi. Namun, oleh karena sifat teknisnya metode pilihan pada survei atau penelitian oleh karena sifat teknis, maka topik yang lain tidak tercakup dalam cakupan ini.

# Daftar Pustaka

# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Bentuk-bentuk Penelitian

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

05

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Menjelaskan tentang bentuk-bentuk penelitian

### Kompetensi

Mahasiswa mengerti dan memahami tentang bentuk-bentuk penelitian

# Pembahasan

Berikut akan dijabarkan secara kompleks tentang bentuk-bentuk konkret dari penelitian –pengertian beserta contohnya- antara lain:

## a. Eksperimen

Penelitian eksperimental merupakan bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol setiap kondisi-kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti kemudian melakukan pengamatan terhadap efek atau pengaruh ketika kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi. Dengan kata lain, perubahan atau manipulasi dilakukan terhadap variabel bebas dan pengaruhnya diamati pada variabel terikat. Menurut Emzir (2008:96-103) desain penelitian eksperimen dibagi menjadi empat bentuk yakni, pre-experimental design, true experimental design, quasy experimental design dan factorial design.

Contoh:

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran TANDUR Berbantuan Web Interaktif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Malang. (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Malang Tahun Ajaran 2010/2011). (Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan).

## b. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5)

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (Developmental Studies). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat longitudinal atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat cross sectional atau dalam potongan waktu.

Contoh:

Manajemen Pengembangan Kinerja Guru SMK se-Kabupaten Kuningan: Studi Tentang Kepemimpinan Entrepeneur Dan Sistem kompensasi Kreativitas dan Kinerja Inovatif. (Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan).

### c. Korelasional

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. (Sukardi, 2003:166)

Penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep. Secara umum ada dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yaitu: (1) gabungan antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari suatu konsep terhadap konsep yang lain; (2) hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat. Pada penelitian korelasi tidak ada kontrol atau manipulasi terhadap variabel.

Contoh:

Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja (Studi korelasi pada remaja tunanetra yang mengalami ketunetraan tidak sejak dari lahir di PSBN Wyata Guna Bandung). (Sumber: repository.upi.edu).

### d. Komparatif

Penelitian kausal komparatif atau penelitian ex post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi. Pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

Penelitian komparatif membandingkan situasi masa lalu dan saat ini atau situasi-situasi paralel yang berbeda, khususnya apabila peneliti tidak memiliki kontrol terhadap situasi yang diteliti. Penelitian ini bisa memiliki perspektif makro (misal: internasional, nasional) dan mikro (misal: komunitas, individu).

Contoh:

Studi Komparatif Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika Di SMKN 12 Bandung. (Sumber: repository.upi.edu).

#### e. Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memeriksa proses perjalanan suatu program sekaligus menguraikan fakta-fakta yang bersifat kompleks dan terlibat di dalam program. Misalnya adalah keefektifan, efisiensi dan kemenarikan suatu program (Mukhadis, 2013:61).

Contoh:

Evaluasi Proses Pembelajaran TIK SMA Negeri di Kota Malang Berdasarkan Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. (Deskriptif tentang kondisi proses pembelajaran mata pelajaran TIK SMA di Kota Malang Tahun Ajaran 2010/2011 dengan jumlah populasi 10 SMA Negeri dan sampel penelitian sebanyak 5 SMA Negeri). (Sumber: perpustakaan Universitas Negeri Malang, skripsi tidak diterbitkan).

#### f. Simulasi

Penelitian simulasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mencari gambaran melalui sebuah sistem berskala kecil atau sederhana (model) dimana di dalam model tersebut akan dilakukan manipulasi atau kontrol untuk melihat pengaruhnya. Penelitian ini mirip dengan penelitian eksperimental, perbedaannya adalah di dalam penelitian ini membutuhkan lingkungan yang benar-benar serupa dengan keadaan atau sistem yang asli.

Contoh:

Penggunaan Simulasi Monte Carlo Untuk Menentukan Nilai Outcome Pada Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Pengambilan Keputusan pada Toko NAFC Collection). (Sumber: repository.upi.edu)

#### g. Survey

*Survey research designs are procedures in quantitative research in which investigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of the population.* (Creswell, 2012: 376)

Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi dan unit-unit masyarakat dan lain-lain, tetapi sumber utamanya adalah orang. Desain survey tergantung pada penggunaan jenis kuisioner. Survey memerlukan populasi yang besar jika peneliti menginginkan hasilnya mencerminkan kondisi

nyata, semakin besar sample survey semakin memberikan hasil akurat. Penelitian survei memiliki tiga tujuan utama yaitu menggambarkan keadaan saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk membandingkan, menentukan hubungan kejadian yang spesifik.

Contoh:

Stress and Burnout in Rural and Urban Secondary School Teachers. *Journal of Educational Research*. 1999. 92, pg. 287–293. (dalam Creswell, 2012:378)

#### h. Studi Kasus

Sebuah studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat (misalnya, kegiatan, acara, proses, atau individu) berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Studi kasus kolektif; (a) melibatkan beberapa kasus, (b) dapat terjadi selama bertahun-tahun, dan (c) menggunakan banyak individu. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah bahwa dengan mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus, peneliti akan mencapai pemahaman mendalam tentang kasus ini, apakah kasus itu adalah seorang individu, kelompok, kelas, atau sekolah.

Contoh:

Butera, G. 2005. Collaboration in the context of Appalachia: The case of Cassie. *The Journal of Special Education*, 39(2): 106–116.

Butera (2005) menggunakan studi kasus dan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen untuk menggambarkan kolaborasi tim dengan anak 4 tahun di West Virginia. (Stoner, 2010: 21)

#### i. Teori Dasar (Grounded Theory)

Grounded Theory merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan atau menemukan teori yang didasarkan pada studi fenomena. Dengan menggunakan grounded theory, peneliti sengaja (a) memilih peserta yang mengalami fenomena yang sedang dipelajari, (b) menganalisis data (yaitu, wawancara, dokumen, dan catatan), dan (c) mendekati fenomena yang diteliti tanpa prasangka pengertian. Kerangka konseptual ini memungkinkan suara



peserta muncul , mensyaratkan bahwa peneliti mengidentifikasi tema utama atau konsep dari data peserta , dan memberikan jalan untuk mengembangkan teori dari perspektif peserta .

*Most grounded theory researchers will begin with research questions but they do not start with a hypothesis, nor do they begin their investigation with a thorough review of the literature relating to their topic. They build up theory from their data and they do not wait until all data are collected before they begin the analysis stage.* (Bell, 2005: 19)

Contoh:

Bays, D. A., & Crockett, J. B. 2007. Investigating Instructional Leadership For Special Education. *Exceptionality*, 15(3): 143–161.

Pendekatan grounded theory digunakan oleh Bays dan Crockett (2007) untuk menyelidiki kepemimpinan instruksional untuk pendidikan khusus di sekolah dasar. (Stoner, 2010: 22)

j. Etnografi

*Ethnographic researchers attempt to develop an understanding of how a culture works and many methods and techniques are used in this such us: participant observation, interview, mapping and charting, interaction analysis, study of historical records and current public documents, the use of demographic data.* (Bell, 2005:16)

Etnografi adalah analisis mendalam dari kelompok sosial. Data biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Jenis penelitian ini berfokus pada membangun catatan perilaku dan kepercayaan dari kelompok dari waktu ke waktu. Etnografi mengharuskan peneliti berpartisipasi, baik sebagai pengamat atau peserta aktif, waktu interaksi yang cukup lama dengan kelompok yang diteliti. Kerangka konseptual etnografi adalah bahwa keterlibatan langsung ke dalam budaya kelompok akan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia dari perspektif kelompok, dan melihat yang akan memberikan pemahaman tentang perilaku dan keyakinan kelompok.

Contoh:

Harry, Klingner, & Hart. 2005. African American families under fire: Ethno-gra-phic views of family strengths. *Remedial and Special Education*, 26(2): 101–112.

Harry, Klingner, dan Hart (2005) menerbitkan sebuah studi etnografi siswa Amerika keturunan Afrika dalam pendidikan khusus di sebuah distrik sekolah beragam budaya perkotaan. (Stoner, 2010: 22)

#### k. Kultural

Penelitian kultural (budaya) merupakan penelitian yang dilakukan atas objek berupa unsur atau gejala budaya dengan menggunakan perangkat metodologis yang tercakup di dalam ilmu pengetahuan budaya. Unsur atau gejala budaya adalah unsur atau gejala yang terdapat di dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan perangkat nilai-nilai, pemikiran, dan hasil budi daya dalam bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya atau segi hasil pemikiran atau kreasi anggotanya yang terungkap dalam wujud tulisan atau benda-benda.

Contoh:

Identifikasi Ajen Budaya Sunda Dina Wawacan Jaka Bayawak.

(Sumber: repository.upi.edu).

#### l. Historis

Penelitian historikal merupakan bentuk penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta dan menarik kesimpulan atas kejadian masa lalu. Data primer dari penelitian ini adalah data yang bersifat historis, misalnya para arkeolog menggunakan sumber data berupa dokumentasi tentang masa lalu. Penelitian historikal dapat digunakan untuk menemukan solusi sementara berdasarkan kejadian masa lalu dan menggambarkan tren masa kini atau masa depan.

Kothari (2004) mengategorikan jenis penelitian histori ke dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan perspektif –mempelajari kegiatan/agenda masa lampau sampai sekarang- dan pendekatan retroperpektif –mempelajari kegiatan/agenda saat ini kemudian dihubungkan dengan hal serupa di masa lalu-.

Contoh:

Seni Tradisi Gembyung di Kampung Ganceuy Kabupaten Subang 1975-1999 (Suatu Kajian Historis Terhadap Sosial Budaya Masyarakat). (Sumber: repository.upi.edu).

#### m. Etnologi

Penelitian etnologi merupakan penelitian yang fokus kepada perilaku manusia. Peneliti lebih condong menggunakan interpretasi langsung dari perilaku subjek yang diteliti daripada melakukan interpretasi dari segi teoritik. Peneliti harus berusaha untuk tidak nampak sebagai peneliti, karena bila tidak demikian interpretasi atas data yang didapat dari responden akan terpengaruh.

Contoh:

Eufemisme Dalam Bahasa Simalungun (Suatu Kajian Sociolinguistik) (Sumber: repository.usu.ac.id).

n. Penelitian Praktis (Penelitian Tindakan/Action Research)

*Action research designs often utilize both quantitative and qualitative data, but they focus more on procedures useful in addressing practical problems in schools and the classrooms. Action research designs are systematic procedures used by teachers (or other individuals in an educational setting) to gather quantitative and qualitative data to address improvements in their educational setting, their teaching, and the learning of their students (Creswell, 2012:577).*

Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang berisi berbagai macam prosedur untuk menguraikan kasus-kasus yang bersifat mikro atau khusus. Simpulan dari penelitian tindakan langsung diberlakukan hanya untuk kasus yang diteliti dan tidak bisa digeneralisasikan. Penelitian tindakan lebih condong ke metode kualitatif yang sangat bergantung pada data penagamatan yang bersifat behavioralistik.

Contoh:

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Tentang Pemecahan Masalah Yang Melibatkan Uang Melalui Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III B SDN Cicadas 03 Gunung Putri Bogor). (Sumber: repository.upi.edu).

## Daftar Pustaka

# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Metodologi Berpikir

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

06

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Menjelaskan tentang metodologi berpikir

### Kompetensi

Mahasiswa mengerti dan memahami tentang tata cara berpikir dalam membuat suatu penulisan.

## Pengertian Deduksi dan Induksi

### 1. Pengertian Deduksi

Penalaran Deduktif proses penalaran untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat umum. mudahnya adalah mencari kebenaran dari hal -hal yang bersifat umum

Proses penalaran ini disebut Deduksi.

Deduksi berarti penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum atau penemuan yang khusus dari yang umum. Dengan demikian, metode deduksi (atau penalaran deduktif , logika deduktif, deduksi logis atau logika “atas-bawah”) adalah proses penalaran dari satu atau lebih pernyataan umum (premis) untuk mencapai kesimpulan logis tertentu. Metode deduksi akan membuktikan suatu kebenaran baru berasal dari kebenaran-kebenaran yang sudah ada dan diketahui sebelumnya (berkesinambungan).

Penalaran deduktif menghubungkan premis-premis dengan kesimpulan. Jika semua premis benar, istilah jelas, dan aturan logika deduktif ditaati, maka kesimpulan ini tentu benar.

Kesimpulan deduktif dibentuk dengan cara deduksi. Yakni dimulai dari hal-hal umum, menuju kepada hal-hal yang khusus atau hal-hal yang lebih rendah

proses pembentukan kesimpulan deduktif tersebut dapat dimulai dai suatu dalil atau hukum menuju kepada hal-hal yang kongkrit

Macam – macam penalaran deduksi :

– Silogisme

Silogisme adalah proses penarikan kesimpulan secara deduktif. Silogisme disusun dari dua proposi (pernyataan) dan sebuah konklusi (kesimpulan)

contoh :

premis mayor / premis umum : Semua orang akan mati

premis minor / premis khusus : Budi adalah orang

:: Budi akan mati

– Entinem

Entinem adalah adalah penalaran deduksi secara langsung , premisnya dihilangkan atau tidak diucapkan karena sudah sama-sama diketahui.

Contoh:

Ikan memerlukan air

Di gurun pasir tidak ada air

:: Di gurun pasir tidak mungkin ada ikan

## 2. Pengertian Induksi

induksi adalah penalaran yang menuntun pembaca pada suatu kesimpulan dengan memulai menyebutkan peristiwa-peristiwa khusus untuk menuju pada simpulan umum.

Macam – macam penalaran induksi:

– Generalisasi

Generalisasi adalah pernyataan yang berlaku umum untuk semua atau sebagian besar gejala yang diminati generalisasi mencakup ciri – ciri esensial, bukan rincian. Dalam pengembangan karangan, generalisasi dibuktikan dengan fakta, contoh, data statistik, dan lain-lain.

Contoh :

Jika dibakar plastik akan meleleh,

Jika dibakar sedotan akan meleleh,

Jika dibakar ember akan meleleh,

Jika dibakar botol akan meleleh,

:: Jadi jika benda plastik dibakar akan meleleh

– Analogi

Analogi adalah membandingkan dua hal yang banyak persamaannya. Kesimpulan yang diambil dengan jalan analogi, yakni kesimpulan dari pendapat khusus dari beberapa pendapat khusus yang lain, dengan cara membandingkan situasi yang satu dengan yang sebelumnya.

Contoh :

Seorang bayi dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih.

Bayi akan dibentuk pribadinya sesuai dengan didikan yang diterimanya seperti kertas putih dapat diisi dengan berbagai hal sesuai dengan keinginan pemiliknya.

Bila bayi dididik dengan baik maka akan seperti kertas yang terisi dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

:: Jadi membentuk kepribadian baik seorang anak, ibarat menulis kertas putih dengan hal-hal yang bermanfaat.

## Metode Berpikir Deduksi dan Induksi

### – Metode Berpikir Deduksi

Deduksi merupakan proses pengambilan kesimpulan sebagai akibat dari alasan-alasan yang diajukan berdasarkan hasil analisis data. Proses pengambilan kesimpulan dengan cara deduksi didasari oleh alasan-alasan yang benar dan valid. Proses pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan-alasan yang valid atau dengan menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris disebut proses deduksi (deduction) dan metodenya disebut metode deduktif (deductive method) dan penelitiannya disebut penelitian deduktif (deductive research). Proses deduksi selalu digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (scientific).

Deduksi berasal dari bahasa Inggris deduction yang berarti penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan yang umum, menemukan yang khusus dari yang umum, Deduksi adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Penarikan kesimpulan secara deduktif biasanya mempergunakan pola berpikir yang dinamakan silogismus. Silogismus disusun dari dua buah pernyataan dan sebuah kesimpulan. Metode berpikir deduktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.

### – Metode Berpikir Induksi

Induksi didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti. Pendekatan induksi sangat berbeda dengan deduksi. Tidak ada hubungan yang kuat antara alasan dan konklusi. Proses pembentukan hipotesis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diobservasi dan dikumpulkan terlebih dahulu disebut proses induksi (induction process) dan metodenya disebut metode induktif (inductive method) dan penelitiannya disebut penelitian induktif (inductive research).

Dengan demikian pendekatan induksi mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan atau konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan. Proses induksi selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan

kualitatif (naturalis). Penalaran induksi merupakan proses berpikir yang berdasarkan kesimpulan umum pada kondisi khusus. Kesimpulan menjelaskan fakta sedangkan faktanya mendukung kesimpulan.

Induksi adalah pengambilan kesimpulan secara umum dengan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari fakta-fakta khusus. Metode berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan difenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti. Generalisasi adalah bentuk dari metode berpikir induktif.

## Perbedaan Penalaran Deduksi dan Induksi

### DEDUKSI

- a. Jika semua premis benar maka kesimpulan pasti benar.
- b. Semua informasi atau fakta pada kesimpulan sudah ada, sekurangnya secara implisit, dalam premis.

### INDUKSI

- a. Jika premis benar, kesimpulan mungkin benar, tapi tak pasti benar.
- b. Kesimpulan memuat informasi yang tak ada, bahkan secara implisit, dalam premis.

Dari perbandingan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu, perbedaan antara berpikir induktif dan berpikir deduktif; berpikir induktif adalah menarik pernyataan yang didasarkan pada hasil-hasil pengamatan, sedangkan berpikir deduktif adalah penarikan pernyataan yang didasarkan pada hukum dan teori.

## Daftar Pustaka

Sumber Referensi :

- Andriani, Nurmalia. "Logika, Deduksi dan Induksi". 18 Juni 2013. Sumber1.
- Mimi, Ayuk. "Hakikat Berpikir Ilmiah". 23 April 2014. Sumber 2.
- Maria, Ana. "Penalaran Induksi dan Deduksi". 18 Maret 2012. Sumber 3.



Qory, Adzri. "Metode Berpikir Deduksi dan Induksi". 21 Desember 2013. Sumber 4.

Bim. "Pengertian Deduksi Induksi". 18 September 2013. Sumber 5.

Putra, Irfansyah. "Pengertian dan Contoh Paragraf Induksi". 12 Mei 2013. Sumber 6.

Seli."Pengertian Penalaran Deduksi dan Induksi". 07 MArset 2012. Sumber 7.

Wikipedia. "Metode Deduksi". 16 Mei 2014. Sumber 8.

Surajiyo, Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia, Jakarta : Bumi Aksara, 2010

A. Susanto, Filsafat Ilmu, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Affan, Afraniati, Logika Dasar, Padang : Hayfa Press, 2009

Bakhtiar, Amsal, Filsafat Ilmu, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007

[utamibiran.blogspot.com](http://utamibiran.blogspot.com)

[bimbimelevens.blogspot.com](http://bimbimelevens.blogspot.com)

# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Silogisme

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

07

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Memahami pola pikir silogisme dalam penulisan karya ilmiah

### Kompetensi

Mahasiswa mengerti dan memahami tentang silogisme, pola berpikir dalam suatu penulisan ilmiah.

# Pembahasan

Silogisme adalah suatu proses penarikan kesimpulan secara deduktif. Silogisme disusun dari dua proposisi (pernyataan) dan sebuah konklusi (kesimpulan).

## Jenis-jenis Silogisme

Berdasarkan bentuknya, silogisme terdiri dari;

### 1. Silogisme Kategorial

Silogisme kategorial adalah silogisme yang semua proposisinya merupakan kategorial. Proposisi yang mendukung silogisme disebut dengan premis yang kemudian dapat dibedakan menjadi premis mayor (premis yang termnya menjadi predikat), dan premis minor (premis yang termnya menjadi subjek). Yang menghubungkan di antara kedua premis tersebut adalah term penengah (middle term).

Contoh:

Semua tumbuhan membutuhkan air. (Premis Mayor)  
Akasia adalah tumbuhan (premis minor).  
∴ Akasia membutuhkan air (Konklusi)

## Hukum-hukum Silogisme Katagorik

Apabila salah satu premis bersifat partikular, maka kesimpulan harus partikular juga.

Contoh:

Semua yang halal dimakan menyehatkan (mayor).  
Sebagian makanan tidak menyehatkan (minor).  
∴ Sebagian makanan tidak halal dimakan (konklusi).

Apabila salah satu premis bersifat negatif, maka kesimpulannya harus negatif juga.

Contoh:

Semua korupsi tidak disenangi (mayor).  
Sebagian pejabat korupsi (minor).  
∴ Sebagian pejabat tidak disenangi (konklusi).

Apabila kedua premis bersifat partikular, maka tidak sah diambil kesimpulan.

Contoh:

Beberapa politikus tidak jujur (premis 1).

Bambang adalah politikus (premis 2).

Kedua premis tersebut tidak bisa disimpulkan. Jika dibuat kesimpulan, maka kesimpulannya hanya bersifat kemungkinan (bukan kepastian). Bambang mungkin tidak jujur (konklusi).

Apabila kedua premis bersifat negatif, maka tidak akan sah diambil kesimpulan. Hal ini dikarenakan tidak ada mata rantai yang menghubungkan kedua proposisi premisnya. Kesimpulan dapat diambil jika salah satu premisnya positif.

Contoh:

Kerbau bukan bunga mawar (premis 1).

Kucing bukan bunga mawar (premis 2).

Kedua premis tersebut tidak mempunyai kesimpulan

Apabila term penengah dari suatu premis tidak tentu, maka tidak akan sah diambil kesimpulan. Contoh; semua ikan berdarah dingin. Binatang ini berdarah dingin. Maka, binatang ini adalah ikan? Mungkin saja binatang melata.

Term-predikat dalam kesimpulan harus konsisten dengan term redikat yang ada pada premisnya. Apabila tidak konsisten, maka kesimpulannya akan salah.

Contoh:

Kerbau adalah binatang.(premis 1)

Kambing bukan kerbau.(premis 2)

∴ Kambing bukan binatang ?

Binatang pada konklusi merupakan term negatif sedangkan pada premis 1 bersifat positif

Term penengah harus bermakna sama, baik dalam premis mayor maupun premis minor. Bila term penengah bermakna ganda kesimpulan menjadi lain.

Contoh:

Bulan itu bersinar di langit.(mayor)

Januari adalah bulan.(minor)

Januari bersinar dilangit?

Silogisme harus terdiri tiga term, yaitu term subjek, predikat, dan term, tidak bisa diturunkan konklusinya.

Contoh:

- Kucing adalah binatang.(premis 1)
- Domba adalah binatang.(premis 2)
- Beringin adalah tumbuhan.(premis3)
- Sawo adalah tumbuhan.(premis4)

Dari premis tersebut tidak dapat diturunkan kesimpulannya

### **Silogisme Hipotetik**

Silogisme hipotetik adalah argumen yang premis mayornya berupa proposisi hipotetik, sedangkan premis minornya adalah proposisi katagorik. Ada 4 (empat) macam tipe silogisme hipotetik:

- Silogisme hipotetik yang premis minornya mengakui bagian *antecedent*.

Contoh:

- Jika hujan saya naik becak.(mayor)
- Sekarang hujan.(minor)
- ∴ Saya naik becak (konklusi).

- Silogisme hipotetik yang premis minornya mengakui bagian konsekuennya.

Contoh:

- Jika hujan, bumi akan basah (mayor).
- Sekarang bumi telah basah (minor).
- ∴ Hujan telah turun (konklusi)

- Silogisme hipotetik yang premis minornya mengingkari antecedent.

Contoh:

- Jika politik pemerintah dilaksanakan dengan paksa, maka kegelisahan akan timbul.
- Politik pemerintahan tidak dilaksanakan dengan paksa.
- ∴ Kegelisahan tidak akan timbul.

- Silogisme hipotetik yang premis minornya mengingkari bagian konsekuennya.

Contoh:

Bila mahasiswa turun ke jalanan, pihak penguasa akan gelisah.

Pihak penguasa tidak gelisah.  
∴ Mahasiswa tidak turun ke jalanan.

Hukum-hukum Silogisme Hipotetik Mengambil konklusi dari silogisme hipotetik jauh lebih mudah dibanding dengan silogisme kategorik. Tetapi yang penting menentukan kebenaran konklusinya bila premis-premisnya merupakan pernyataan yang benar. Bila antecedent kita lambangkan dengan A dan konsekuen dengan B, maka hukum silogisme hipotetik adalah:

- Bila A terlaksana maka B juga terlaksana.
- Bila A tidak terlaksana maka B tidak terlaksana. (tidak sah = salah)
- Bila B terlaksana, maka A terlaksana. (tidak sah = salah)
- Bila B tidak terlaksana maka A tidak terlaksana.

### **Silogisme Alternatif**

Silogisme alternatif adalah silogisme yang terdiri atas premis mayor berupa proposisi alternatif. Proposisi alternatif yaitu bila premis minornya membenarkan salah satu alternatifnya. Kesimpulannya akan menolak alternatif yang lain.

Contoh:

Nenek Sumi berada di Bandung atau Bogor.

Nenek Sumi berada di Bandung.

∴ Jadi, Nenek Sumi tidak berada di Bogor.

### **Entimen**

Silogisme ini jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tulisan maupun lisan. Yang dikemukakan hanya premis minor dan kesimpulan. Contoh entimen:

- Dia menerima hadiah pertama karena dia telah menang dalam sayembara itu.
- Anda telah memenangkan sayembara ini, karena itu Anda berhak menerima hadiahnya.

### **Silogisme Disjungtif**

Silogisme disjungtif adalah silogisme yang premis mayornya merupakan keputusan disjungtif sedangkan premis minornya bersifat kategorik yang mengakui atau mengingkari salah satu alternatif yang disebut oleh premis mayor. Seperti pada silogisme hipotetik istilah premis mayor dan premis minor adalah secara analog bukan yang semestinya. Silogisme ini ada dua macam yaitu:

- Silogisme disyungtif dalam arti sempit

Silogisme disjungtif dalam arti sempit berarti mayornya mempunyai alternatif kontradiktif. Contoh:

Heri jujur atau berbohong.(premis1)  
Ternyata Heri berbohong.(premis2)  
∴ Ia tidak jujur (konklusi).

- Silogisme disjungtif dalam arti luas

Silogisme disjungtif dalam arti luas berarti premis mayornya mempunyai alternatif bukan kontradiktif. Contoh:

Hasan di rumah atau di pasar.(premis1)  
Ternyata tidak di rumah.(premis2)  
∴ Hasan di pasar (konklusi).

Hukum-hukum Silogisme Disjungtif

- Silogisme disjungtif dalam arti sempit, konklusi yang dihasilkan selalu benar, apabila prosedur penyimpulannya valid.

Contoh:

Hasan berbaju putih atau tidak putih.  
Ternyata Hasan berbaju putih.  
∴ Hasan bukan tidak berbaju putih.

- Silogisme disjungtif dalam arti luas, kebenaran konklusinya adalah

Bila premis minor mengakui salah satu alternatif, maka konklusinya sah (benar).

Contoh:

Budi menjadi guru atau pelaut.  
Budi adalah guru.  
∴ Maka Budi bukan pelaut.

Bila premis minor mengingkari salah satu alternatif, maka konklusinya tidak sah (salah).

Contoh:

Penjahat itu lari ke Solo atau ke Yogyakarta.  
Ternyata tidak lari ke Yogyakarta  
∴ Dia lari ke Solo?

Konklusi yang salah karena bisa jadi dia lari ke kota lain.

## Daftar Pustaka

# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Metodologi Penulisan

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

09

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Menjelaskan tentang tata cara penulisan karya ilmiah

### Kompetensi

Mahasiswa mengerti dan memahami tentang tata cara penulisan karya ilmiah.



# Pembahasan

- Kata Pengantar
- Daftar isi
- Daftar Gambar
- Daftar Tabel
- Bab I – Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Permasalahan
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian
  - d. Maksud dan Tujuan Penelitian
  - e. Metode Penelitian
  - f. Sistematika Pembahasan
- Bab II – Landasan Teori / Tinjauan Data
  - a. Tinjauan Umum
  - b. Tinjauan Khusus
- Bab III – Studi Lapangan
- Bab IV – Analisa Permasalahan ( analisa korelasi antara kondisi lapangan dan data ).
- Bab V – Kesimpulan dan Saran
- Daftar Pustaka
- Daftar Lampiran
- Daftar Nara Sumber
- Laporan Hasil Penelitian umumnya dapat ditemui di Bab IV. V, atau VI dengan desain sebagai berikut :
- Bab IV / V / VI menjelaskan tentang keadaan umum wilayah penelitian ( menjelaskan tentang keadaan daerah penelitian serta deskripsi kondisi lingkungan ( tanah, iklim, sosial, ekonomi, budaya, dsb ) yang disesuaikan dengan topik penelitian. Apabila penelitian dilakukan di sebuah perusahaan, perusahaan tersebut juga dijelaskan.

- Bab VII, Kesimpulan dan Saran
- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran

## Daftar Pustaka

# MODUL PERKULIAHAN SEMINAR DKV

## Sistematika Penulisan I

Fakultas

Ilmu Komunikasi

Program Studi

Desain Komunikasi  
Visual

Tatap Muka

10

Kode MK

DG 486

Disusun Oleh

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

### Abstract

Menjelaskan tentang tata cara penulisan karya ilmiah terutama bab 1

### Kompetensi

Mahasiswa mengerti dan memahami tentang penulisan karya ilmiah terutama untuk bab 1

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebuah simbol dan Ornamen pada dasarnya memiliki arti-arti ataupun makna tersendiri, sebuah simbol dan ornamen juga memiliki fungsi sebagai nilai estetika pada suatu hal, salah satunya adalah bangunan arsitektur dan juga interiornya. Simbol dan Ornamen merupakan sesuatu hal yang sangat penting pada sebuah desain baik dari segi arsitektural maupun interior, karena setiap ornamen memiliki filosofinya sendiri, maka dari itu sebuah simbol ataupun ornamen yang diaplikasikan pada desain interior akan membuat desain itu sendiri memiliki arti dan terlihat lebih menarik.

Namun pada saat ini, sebuah ornamen dan simbol ini sendiri kurang dipahami arti dan maknanya, karena simbol dan ornamen tersebut banyak yang sudah mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya, baik yang hanya digunakan sebagai penghias suatu bangunan, suatu *event*, atau hal-hal tertentu, dan dalam penelitian ini akan meneliti perubahannya di dalam interior bangunan, yaitu pada interior restoran yang ada di Indonesia, terutama di kota-kota besar salah satunya adalah Jakarta.

Simbol dan Ornamen yang biasanya digunakan di dalam interior restoran di Indonesia umumnya hanya bersifat hiasan, itu terjadi karena kurangnya wawasan terhadap makna dan filosofi dari ornamen tersebut, walaupun ada beberapa yang benar-benar mengaplikasikannya sebagai kepercayaan kepada filosofi dari ornamen tersebut, penggunaan ornamen dengan kepercayaan seperti ini hanya dapat digunakan disaat pengguna mengetahui makna dan filosofi dari ornamen tersebut, dibeberapa interior restoran di Jakarta juga ada penggunaan ornamen bertema Jawa Tengah namun tidak memiliki ukiran sama sekali, bagian dari ornamen yang digunakan hanyalah outline atau bentuk dasar dari ornamen tersebut karena

itu dalam penggunaannya terlihat lebih sederhana, namun tetap memiliki nuansa dari Jawa Tengah itu sendiri.

Perkembangan restoran di Indonesia sangat pesat, terutama di Jakarta yang berperan sebagai ibukota, karena banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi perkembangan restoran di Jakarta, contohnya turis asing yang berlalu lalang di Jakarta, lalu pengaruh yang dibawa oleh mereka juga dapat dikatakan sebagai salah satu sumber penyebab perkembangan restoran yang ada di Indonesia.

Restoran modern saat ini sudah banyak sekali yang menggunakan jasa desain sebagai cara untuk menarik pelanggan agar masuk ke dalam restoran, karena desain itu sendiri restoran menjadi lebih menarik, restoran yang ada di Indonesia lebih banyak yang mengarah ke dalam jenis restoran keluarga yang menyediakan berbagai jenis makanan dalam satu tempat, namun sekarang restoran berjenis bar atau cafe sudah banyak bermunculan juga, terutama di daerah Ibukota Jakarta yang perkembangannya sangat pesat.

Restoran saat ini dalam penggunaan desainya banyak yang menggunakan budaya-budaya lokal, Karena restoran modern saat ini sudah banyak yang menggunakan tema budaya lokal, salah satunya adalah tema Jawa Tengah, dan tema tersebut banyak yang menggunakan ornamen atau simbol sebagai hiasan untuk interior restorannya, namun penggunaannya terkadang mengalami perubahan baik yang perubahannya hanya sedikit atau perubahan yang signifikan. Penelitian ini akan dilakukan di daerah Jakarta dan akan mencari beberapa restoran yang memiliki tema Jawa Tengah dan juga menggunakan ornamen dan simbol yang berasal dari Jawa Tengah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah yang timbul, yaitu :

1. Bagaimana pergeseran bentuk yang terjadi ?
2. Sejauh mana perubahannya dibandingkan dengan yang digunakan di bangunan teradisional jawa tengah ?
3. Apakah penyebab dari pergeseran yang terjadi pada ornamen tersebut ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang timbul, maka ada tujuan yang timbul pula, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan ilmu baik terhadap masyarakat umum ataupun desainer dan arsitek.
- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan dari ornamen atau simbol yang digunakan didalam interior terutama di dalam restoran mengalami perubahan bentuk dan makna yang signifikan atau tidak.
- c. Memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa ornamen jawa tengah sangatlah beragam dan maknanya pun beragam.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Masyarakat dapat mengerti arti dan makna dari simbol dan ornamen terutama yang berada di daerah Jawa.
- b. Sebagai pengetahuan untuk desainer maupun masyarakat luas tentang pergeseran makna dan bentuk terhadap ornamen asli Jawa Tengah.
- c. Sebagai materi untuk desainer dan arsitektur saat menerapkan desain yang bertemakan jawa tengah, dan menambahkan ornamen didalamnya, diharapkan tidak merubah arti dan makna dari ornamen tersebut terlalu jauh. yang digunakan, antara lain adalah :

- a. Studi kasus ( Lokasi ) : Menganalisa kasus dalam hal ini lokasi yang dituju, yaitu restoran yang menggunakan tema jawa tengah dan menggunakan ornamen dan simbol yang berasal dari jawa tengah.
- b. Fenomenologi : Menganalisa dan mengidentifikasi fenomena tertentu dalam hal ini adalah bagaimana cara penggunaan ornamen dan simbol jawa tengah di bangunan atau interior modern.
- c. Pendekatan dalam lingkup yang berhubungan dengan Jawa tengah, baik itu pengetahuan umumnya ataupun khusus, dan di dapat dari masyarakat jawa tengah sendiri, dan juga dari buku ataupun jurnal yang berhubungan dengan Jawa tengah.

Metode Pencarian data yang digunakan adalah wawancara terhadap beberapa masyarakat yang mengerti tentang peradaban dan kesenian Jawa Tengah khususnya adalah ornamen ukir tersebut, lalu pencarian data selanjutnya dengan menggunakan survey langsung ke restoran yang memiliki tema Jawa Tengah tersebut, Selain wawancara dan juga survey, metode pencarian data lainnya adalah dengan mencari data literature baik didalam buku ataupun jurnal yang memiliki tema Jawa Tengah, khususnya adalah ornamen.

## 1.7 Asumsi

Hasil dari penelitian ini berupa penjelasan dan beberapa gambar berupa perbandingan antara restoran yang sudah disurvei, penjelasan akan bersifat deskriptif.

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan.

Berisi tentang latar belakang penelitian, masalah yang dihadapi, serta tujuan, manfaat dan batasan dari penelitian ini, Kemudian terdapat metode penelitian dan terdapat pula sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori.

Landasan teori berisi tentang data literatur secara umum dan khusus, yaitu data umum tentang restoran, kemudian data khusus tentang arsitektur Tradisional Jawa beserta ornamen dan simbol yang digunakan.

Bab III : Tinjauan Data.

Tinjauan data berisi tentang data survey yang diambil dari studi lokasi ataupun pengamatan, studi lokasi disini adalah restoran yang bertema Jawa Tengah, dan disana juga dilakukan pengamatan secara umum bagaimana keadaan interior, dan bagaimana restoran tersebut menggunakan ornamen dan juga simbol di interior restoran tersebut.

Bab IV : Analisa Penelitian.

Pada bab ini, berisi tentang analisa apakah ada pergeseran bentuk atau makna pada ornamen dan simbol di bangunan atau interior modern saat ini, analisa ini berasal dari pengumpulan data, baik data yang diperoleh dari literatur ataupun yang diperoleh dari studi lokasi.

Bab V : Penutup.

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil dari penelitian ini, dan juga saran yang membangun dan *positive* baik bagi penulis, pembaca dan masyarakat.



MODUL PERKULIAHAN  
**SEMINAR DKV**

Sistematika Penulisan II

**Fakultas**

Ilmu Komunikasi

**Program Studi**

Desain Komunikasi  
Visual

**Tatap Muka**

**11**

**Kode MK**

DG 486

**Disusun Oleh**

Joachim David Magetanapung, S.Sn, M.Ds

**Abstract**

Diisi dengan abstract

**Kompetensi**

Diisi dengan kompetensi

## ABSTRAK

Ornamen Jawa Tengah yang bermula hanya digunakan sebagai penghias bangunan kerajaan atau keraton di Jawa Tengah, namun sekarang penerapannya sudah digunakan oleh masyarakat umum. Restoran sebagai ruang publik yang banyak dikunjungi oleh masyarakat umum khususnya di daerah Ibukota Indonesia yaitu Jakarta, dan saat ini ruang interior dalam restoran juga menjadi pusat perhatian bagi masyarakat umum. Berbagai macam gaya dan tema interior restoran di Jakarta, namun tidak banyak yang menggunakan ornamen Jawa Tengah sebagai elemen interior didalam interior restoran di Jakarta. Seiring berjalannya perkembangan waktu munculah gaya dan tema interior restoran yang modern dengan mengaplikasikan ornamen Jawa Tengah. Ada ornamen yang sudah dimodifikasi namun ada juga yang tidak diubah sama sekali agar bentuk dan makna ornamen tradisional Jawa Tengah tidak berubah. Metode yang digunakan adalah melakukan survey terhadap 3 restoran di Jakarta bertemakan Jawa Tengah, kemudian membandingkan restoran dan mencari pergeseran bentuk dan makna ornamen tradisional Jawa Tengah yang diaplikasikan pada restoran modern di Jakarta. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pergeseran bentuk dan makna ornamen tradisional Jawa Tengah pada restoran modern di Jakarta itu telah terjadi namun yang bergeser itu adalah sisi keagungan atau kesakralan dari ornamen hilang.

**Kata Kunci** : Ornamen, Jawa Tengah, Pergeseran, Makna, Sakral, Kesakralan, Penelitian, Universitas MercuBuana, Jakarta, Restoran.

## 1. Pendahuluan

Sebuah simbol dan Ornamen pada dasarnya memiliki arti-arti ataupun makna tersendiri, sebuah simbol dan ornamen juga memiliki fungsi sebagai nilai estetika pada suatu hal, salah satunya adalah bangunan arsitektur dan juga interiornya. Simbol dan Ornamen merupakan sesuatu hal yang sangat penting pada sebuah desain baik dari segi arsitektural maupun interior, karena setiap ornamen memiliki filosofinya sendiri, maka dari itu sebuah simbol ataupun ornamen yang diaplikasikan pada desain interior akan membuat desain itu sendiri memiliki arti dan terlihat lebih menarik.

Namun pada saat ini, sebuah ornamen dan simbol ini sendiri kurang dipahami arti dan maknanya, karena simbol dan ornamen tersebut banyak yang sudah mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya, baik yang hanya digunakan sebagai penghias suatu bangunan, suatu *event*, atau hal-hal tertentu, dan dalam penelitian ini akan meneliti perubahannya di dalam interior bangunan, yaitu pada interior restoran yang ada di Indonesia, terutama di kota-kota besar salah satunya adalah Jakarta.

Simbol dan Ornamen yang biasanya digunakan di dalam interior restoran di Indonesia umumnya hanya bersifat hiasan, itu terjadi karena kurangnya wawasan terhadap makna dan filosofi dari ornamen tersebut, walaupun ada beberapa yang benar-benar mengaplikasikannya sebagai kepercayaannya kepada filosofi dari ornamen tersebut, penggunaan ornamen dengan kepercayaan seperti ini hanya dapat digunakan disaat pengguna mengetahui makna dan filosofi dari ornamen tersebut, dibeberapa interior restoran di Jakarta juga ada penggunaan ornamen bertema Jawa Tengah namun tidak memiliki ukiran sama sekali, bagian dari ornamen yang digunakan hanyalah outline atau bentuk dasar dari ornamen tersebut karena itu dalam penggunaannya terlihat lebih sederhana, namun tetap memiliki nuansa dari jawa tengah itu sendiri.

## 2. Tinjauan Pustaka

Restoran Menurut Ir. Endar Sugiarto, MM & Sri Sulartiningrum, SE, Restoran adalah suatu tempat yang identik dengan jajaran meja – meja yang tersusun rapi, dengan kehadiran orang, timbulnya aroma semerbak dari dapur dan pelayanan para pramusaji, berdentingnya bunyi – bunyian kecil karena persentuhan gelas – gelas kaca, porselin, menyebabkan suasana hidup di dalamnya” (Pengantar Akomodasi dan Restoran, hal. 77)

# Daftar Pustaka